

**LEARNING MODEL APPLICATION SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)  
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT MATTER OF  
PRODUCTIVE MAINTENANCE OF BATTERY FOR CLASS X TSM SEMESTER II SMK  
KARSA MULYA PALANGKARAYA 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

**PENERAPAN MODEL BELAJAR SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF MATERI  
PEMELIHARAAN BATERAI BAGI SISWA KELAS X TSM SEMESTER II  
SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Joko Prabowo<sup>1</sup>, Jhonni Rentas Duling<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: [joko.prabowo1992@gmail.com](mailto:joko.prabowo1992@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The cooperative model with SQ3R learning model is a learning design which is able to develop and shape the positive character of students. The purpose of this research is to find: (1) Teacher's role to student in understanding the learning after using cooperative learning by applying the SQ3R learning model, (2) The completeness of student's learning outcome, and (3) Student's response in understanding the battery maintenance subject after applying SQ3R Model. This research adopted the descriptive research type in which the sample was using whole students of class x at second semester in SMK Karsa Mulya Palangka Raya at academic year 2015/2016. The sample was selected from population by using class sample (class X) at about 34 students involving the instruments such as observation of teacher's role to students, cognitive learning outcomes test, and the questionnaire of student's response. The data analysis result indicated that the ability in understanding the application of SQ3R learning model is by an average percentage of first meeting at about 91.66 % categorized as excellent, second meeting at around 62.72 % categorized as good, third meeting at about 93.75 % categorized as excellent, and fourth meeting at about 92.70 % categorized as excellent. The individually cooperative learning model obtained by 28 studnets as passing grade status and 4 students experiencing the failed result. Classically, the learning stated is complete with percentage at about 87.50 % successful students. The passing grade of TPK gotten by 19 TPK or at 68.75 % as complete result from 35 TPK. The student's response to the battery maintenance by applying SQ3R model was expressing the interest to learning model conveyed with percentage at 90.60 %.*

**Keywords:** *Student's response, SQ3R learning model, Increase of Student's interest intensity*

#### PENDAHULUAN

Belajar pada siswa di setiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab seluruh tenaga kerja yang bergerak dalam bidang pendidikan. Walaupun demikian, peranan guru yang sangat menentukan sebab gurulah yang langsung terjun dan berhadapan dalam membina para siswa di sekolah melalui suatu proses belajar mengajar.

Dalam perkembangannya terdapat berbagai macam masalah dalam proses pendidikan, menurut guru pelajaran produktif salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran produktif. Hal ini nampak dari nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan raport dan nilai dari guru pengajar yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya.

Permasalahan dalam pendidikan yang harus dihadapi dan dewasa ini menjadi perhatian dari pemerintah salah satunya adalah masalah dengan terus memperbaharui kurikulum. Kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Menurut Mulyasa (2008:22) Secara umum tujuan diterapkan kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran disekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).

Tenaga pengajar SMK mempunyai tantangan bagaimana cara merancang pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar materi teknik kejuruan. Sebab di kalangan siswa, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang sukar untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga seringkali hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru mata pelajaran produktif di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, meskipun sudah menerapkan KTSP ternyata hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan nilai kriteria ketuntasan minimal siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes semester 1, tahun ajaran 2015/2016 dimana banyak siswa yang masih memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya mata pelajaran produktif yaitu 70. Sebaran nilai rata-rata mata pelajaran produktif pada kelas X jurusan TSM pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 seperti pada tabel berikut;

**Tabel 1. Sebaran nilai rata-rata produktif semester ganjil tahun ajaran 2014/2015**

Kelas	$X_A$	$X_B$
Nilai rata-rata	65	63

Sumber: Guru mata pelajaran Produktif SMK Karsa Mulya Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015

Peneliti memilih model belajar yang dapat membuat siswa mengingat kembali materi belajar yang telah dipelajari jika guru mengulang kembali pelajaran yang sudah lewat. Menurut Uno (2011: 133) untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif, sebaiknya dalam proses pembelajarannya perlu memperhatikan teori pemrosesan informasi.

Peneliti memilih model belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) karena model ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat kembali materi pelajaran dalam jangka panjang dengan kegiatan membaca buku dan agar siswa juga fokus terhadap pelajaran yang sedang diikuti. Menurut Trianto (2007: 146) kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Peneliti memilih materi pemeliharaan baterai karena materi pelajaran ini banyak menggunakan teori sebagai bahan ajarnya. Sehingga model yang sudah dipilih dapat berkaitan dengan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Selain itu, model ini mengajarkan siswa mendapatkan informasi baru dari bahan bacaan yang sudah dibaca, sehingga pengetahuan yang di dapat siswa menjadi luas, selain itu suasana di dalam kelas tidak monoton dan kegiatan belajar berfokus pada siswa.

Langkah-langkah yang sederhana dan mudah di mengerti dapat dijadikan petunjuk dalam perencanaan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah. Menurut Sagala (2011: 59) kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran, dimulai dengan melakukan *Survey* bahan bacaan dilanjutkan dengan *Question*, kemudian *Read* untuk melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, kemudian dilakukan *Recite*, sedangkan *Review* yaitu meninjau kembali seluruh bahan pelajaran yang telah dipelajari secara menyeluruh. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Mata**

**Pelajaran Produktif Materi Sistem Pemeliharaan Baterai Bagi Siswa Kelas X TSM Semester 2 SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016”.**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi atau aktivitas terhadap semua individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang dilakukan. Belajar juga proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu hal. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain (Rusman, 2011:1).

Menurut Suprijono (2010, 2) para pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

#### a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara ilmiah.

#### b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

#### c. Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experince* (belajar adalah perubahan perilaku hasil dari pengalaman).

Dari berbagai pendapat para ahli pendidikan diatas, dapat ditarik kesimpulan secara sederhana tentang pengertian belajar adalah suatu proses pembiasaan diri melalui berbagai pengalaman yang dapat merubah sikap dan perilaku. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

### **Model Belajar**

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan pengajaran adalah model pembelajaran (Rusman, 2011:131).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau merencanakan pembelajaran tutorial (Trianto, 2011: 51).

Menurut Muhibbinsyah (2010: 160) para pendidik khususnya para guru sekolah, sangat diharapkan memiliki-kalau tidak menguasai-pengetahuan psikologi pendidikan yang memadai agar dapat mendidik para siswa melalui proses mengajar-belajar yang berdaya guna dan berhasil. Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan eratnya hubungan antara psikologi khusus tersebut dengan pendidikan seerat metodik dengan kegiatan pengajaran.

### Model Belajar SQ3R

Nur (dalam Trianto, 2007: 145) menyatakan ada beberapa model membaca yang digunakan untuk membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan. Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar. Sagala (2011: 59) mengatakan salah satu hal yang paling penting dalam belajar adalah membaca buku teks yang berisi tulisan materi pelajaran untuk dibaca baik berupa buku paket maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Gie (1998) dalam Trianto (2007: 147) membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan strategi membaca. Sagala (2011: 60) membaca memerlukan penguasaan bahasa, kecepatan menangkap jalan buah pikiran orang lain yang didukung oleh perbendaharaan kata yang luas. Seorang pelajar harus membaca dengan cepat dan memahami apa yang dibacanya, makin cepat ia membaca, makin banyak yang dapat ia pelajari dalam waktu tertentu.

Membaca menggunakan pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) untuk mata pelajaran apa saja, seseorang pelajar harus dapat membaca dengan cepat dan memahami apa yang dibacanya, makin cepat ia membaca makin banyak yang dapat ia pelajari dalam waktu tertentu (Sagala, 2011: 60).

Secara skematis langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terdapat pada tabel 2.1.

**Tabel 2. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan model belajar SQ3R**

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Langkah 1 <i>Survey</i>	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks atau bahan bacaan, kemudian membimbing siswa menandai bahan bacaan	Siswa menandai bagian-bagian penting yang ada dalam bahan bacaan
Langkah 2 <i>Question</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari bagian-bagian teks yang telah ditandai	Membuat pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
Langkah 3 <i>Read</i>	Guru meminta siswa menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Recite</i>	Guru meminta siswa menyebutkan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Mensimulasikan/ menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. Serta meminta siswa membuat intisari sari dari pembelajaran yang telah diterima.	Siswa melihat kembali jawaban yang telah dibuat pada langkah sebelumnya dan mengulang kembali membaca isi buku pelajaran yang telah dipelajari sehingga mendapatkan ide-ide pokok dari bahan bacaan tersebut, dan membuat intisari pelajaran.
Langkah 5 <i>Review</i>	Meminta siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban singkat.	Membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

### **Komponen-Komponen Model Belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)**

Seperti yang telah dikemukakan, model SQ3R terdiri dari lima komponen (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **1. Survey**

Komponen pertama model belajar SQ3R adalah *survey*, yaitu siswa membaca dan menandai bagian-bagian penting dari bahan bacaan. Sagala (2011: 59) menyatakan dimulai dengan melakukan *survey* yaitu menjelajahi seluruh buku yang tersedia dipustaka dan tempat lain yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan menelusuri daftar isi (Bab demi bab, gambar, tabel, dan kesimpulan). Muhinbbinsyah (2010: 128) menyatakan dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu.

#### **2. Question**

Komponen kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata-kata "apa, siapa, mengapa, dan bagaimana" (Trianto, 2007: 148). Seyogyanya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama (Muhinbbinsyah, 2010: 128).

#### **3. Read**

Pada tahapan ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya (Suprijono, 2010: 104). Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya (Trianto, 2007: 148).

#### **4. Recite**

Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar-konsep tersebut (Suprijono, 2010: 104). Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang tersusun. Melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik (Muhinbbinsyah, 2010: 129).

#### **5. Review**

Pada komponen terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Trianto, 2007: 149). Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya (suprijono, 2010: 105).

### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model belajar SQ3R pada materi pelajaran Memelihara Baterai di kelas X TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016.

### **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih ditekankan kepada bagaimana peneliti menemukan jawaban logis apa yang sedang menjadi fokus penelitiannya. Variabel-variabel yang ada dalam pertanyaan penelitian atau hipotesis selanjutnya akan diukur dengan instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi lainnya menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak mengamati, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi dan fenomena realita yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya, Jalan G. Obos Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X semester 2 SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 2 kelas dengan sebaran besarnya populasi yang ada pada table berikut:

Tabel 3. Populasi kelas X TSM semester 2 SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa
Xa	40 orang
fXb	36 orang

Sumber: Bagian Kesiswaan SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016

### SAMPEL PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini adalah satu kelas X TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak (*random sampling*) berdasarkan kelas dengan asumsi kelasnya homogen yaitu dengan undian terhadap semua kelas populasi yang akan dijadikan sebagai kelas sampel.

### PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan hal-hal yang meliputi:

1. Menetapkan tempat penelitian
2. Permohonan izin penelitian pada instansi terkait
3. Membuat instrumen penelitian
4. Melakukan ujicoba instrument
5. Menganalisis hasil ujicoba instrumen

#### Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada sampel yang terpilih diberikan perlakuan berupa pemberian bahan ajar materi pemeliharaan baterai dengan menggunakan model belajar SQ3R.
2. Pada sampel yang terpilih diberikan test akhir sebagai alat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model belajar SQ3R terhadap materi pemeliharaan baterai yang telah diajarkan.

#### Pengumpulan Data

Sampel terpilih diberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi maka peneliti melakukan pengumpulan data pada akhir pembelajaran. Pengumpulan data tersebut adalah:

1. Data instrumen 1 yaitu aktivitas guru dalam model pembelajaran SQ3R.
2. Data instrumen 2 yaitu ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran teknik sepeda motor dengan materi pemeliharaan baterai setelah diterapkan model pembelajaran SQ3R.
3. Data instrumen 3 yaitu data respon siswa dalam model pembelajaran SQ3R.

#### Analisis Data

Data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran SQ3R pada materi Pemeliharaan Baterai.
2. Menganalisis data jawaban siswa pada tes hasil belajar kognitif untuk menghitung seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran teknik sepeda motor setelah penerepan model SQ3R.
3. Mengalisis data respon siswa dalam penerapan model pembelajaran SQ3R pada materi Pemeliharaan Baterai dilihat dari angket respon siswa.

#### Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menggambarkan pembelajaran produktif materi pemeliharaan baterai dengan penerapan model belajar SQ3R pada siswa kelas X TSM semester 2 tahun ajaran 2015/2016.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam pengumpulan data yang akurat. Instrumen pengumpulan data sangat menentukan kualitas dari data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Aktivitas Guru

Instrumen 1: yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran SQ3R. Instrumen ini berupa lembar pengamatan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, diisi oleh observer yang duduk di tempat yang memungkinkan untuk dapat mengamati dan mengikuti seluruh pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

#### 2. Tes Hasil Belajar (THB)

Instrumen 2: Instrumen ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berupa tes hasil belajar kognitif berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran materi pemeliharaan baterai. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap evaluasi belajar pada model belajar SQ3R.

- Mengidentifikasi materi yang diajarkan.
- Menyusun kisi-kisi instrumen.
- Melaksanakan uji coba instrumen pada kelas lain yang tidak termasuk Sampel.
- Hasil ujicoba dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas.
- Menentukan soal-soal yang digunakan sebagai tes akhir.

#### 3. Respon Siswa

Instrumen 3: instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah dilaksanakan penerapan model belajar SQ3R. Hal ini dapat diketahui dari lembar angket respon yang diberikan pada akhir pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

### Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data pada pertemuan pertama dan kedua guru memperoleh skor sebesar 43 dengan kategori: dilaksanakan, kurang tepat dan 40 dengan kategori: dilaksanakan, kurang sistematis. Pada pertemuan ketiga dan keempat guru memperoleh skor sebesar 47 dengan kategori: dilaksanakan, kurang tepat dan 44 dengan kategori: dilaksanakan, kurang tepat. Secara keseluruhan skor perolehan rata-rata dari empat kali pertemuan adalah 46,75 dengan kategori dilaksanakan, kurang tepat.

### Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Dari tabel terlihat respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan semua siswa menyatakan senang sebesar 96,9% selama mengikuti pelajaran materi sistem pemeliharaan baterai. 3,1% siswa menyatakan tidak senang pada saat mengikuti pelajaran. Point kedua, 93,10% siswa menyatakan senang dan 3,40% siswa tidak senang terhadap suasana belajar di dalam kelas yang diajarkan guru. Point ketiga, 90,6% siswa menyatakan senang dan 6,3% siswa menyatakan tidak senang terhadap materi pembelajaran sistem pemeliharaan baterai yang diajarkan oleh guru menggunakan strategi SQ3R. Point keempat, 90,6% siswa menyatakan menarik dan 9,4% siswa menyatakan tidak menarik terhadap bahan bacaan yang diberikan guru kepada siswa. Point kelima, 93,8% siswa menyatakan bermanfaat dan 6,2% siswa menyatakan tidak bermanfaat, terhadap strategi SQ3R yang diterapkan kepada siswa. Point keenam, 68,8% siswa menyatakan baru dan 31,2% siswa menyatakan tidak baru terhadap cara belajar menggunakan strategi SQ3R yang diterapkan kepada siswa. Point ketujuh, 75% siswa menyatakan setuju dan 25% siswa menyatakan tidak setuju, jika semua materi produktif diajarkan dengan menggunakan penerapan strategi SQ3R. Point kedelapan, 65,6% menyatakan cara pembelajaran model SQ3R baru digunakan guru untuk mengajar didepan kelas, sedangkan 34,4% menyatakan tidak baru.

### Ketuntasan hasil Belajar

Berdasarkan data secara individu semua siswa yang tuntas berjumlah 28 orang dan 4 orang tidak tuntas dalam belajar sesuai dengan syarat ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah  $\geq 70\%$ . Siswa yang tidak tuntas adalah siswa nomor 9 dengan skor 18 atau 64,29%, siswa nomor 27 dengan skor 17 atau 67,86%, siswa nomor 29 dengan skor 17 atau 67,86%, siswa nomor 31 dengan skor 19 atau 67,06%. Secara klasikal pembelajaran ini

dikatakan tuntas karena hasil analisis diperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi belajar SQ3R dapat memenuhi ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$ .

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran produktif menggunakan penerapan model belajar SQ3R pada materi pemeliharaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktifitas guru pada mata pelajaran produktif dengan materi pemeliharaan baterai selama empat kali pertemuan memperoleh skor 46,75 dengan kategori dilaksanakan, kurang tepat dan selesai.
2. Ketuntasan belajar siswa pada materi pemeliharaan baterai dengan model belajar SQ3R memperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Ketuntasan individu  
Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh 28 orang atau 87,50% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 12,50%.
  - b. Ketuntasan klasikal  
Secara klasikal pembelajaran dengan model SQ3R pada pembelajaran Produktif dikatakan tuntas karena diperoleh 87,50% siswa tuntas, nilai ini berada di atas standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah  $\geq 70\%$ .
  - c. Ketuntasan TPK  
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) kognitif yang tuntas sebanyak 22 TPK atau 68,75%, dan yang tidak tuntas sebanyak 13 TPK atau 31,25%.
  - d. Respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model belajar SQ3R, menyatakan bermanfaat terhadap materi pembelajaran yang disampaikan: 93,80% dan siswa tidak menjawab bermanfaat 6,20%.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran produktif menggunakan penerapan model SQ3R pada materi pemeliharaan baterai, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Model belajar SQ3R dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar materi dengan berbagai macam karakteristik.
2. Penerapan model belajar SQ3R tidak dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat karena tiap-tiap langkah atau fase dalam model membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa dapat lebih memahami lagi materi yang sedang diajarkan pada mereka.
3. Bahan bacaan sebaiknya dibagikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau sehari sebelumnya, agar ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah mengetahui garis besar dari materi yang disampaikan dan fokus memperhatikan penyampaian materi dari guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gaol, C. E. L., & Coenraad, R. (2015). THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIVE SCRIPT TYPE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE MATERIAL OF IDENTIFYING THE TILE FLOOR AND WALL CONSTRUCTION ENGINEERING GRADE XI STONE AND CONCRETE (TKBB) SMKN 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2014/2015. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1), 36-43.
- [2] Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Nur, Mohamad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA.



- [7] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [8] Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- [10] Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Suharsimi, Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperativ Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [14] Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.
- [15] Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Yamin, Martinis. 2006. *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [17] Sihole, Eliminson. 2012. *Pengujian, Pemeliharaan, Servis dan Penggantian Baterai*.
- [18] Trissan, W. (2015). THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 47-56.
- [19] Trissan, W. (2015). ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING LONG STUDIES AND STUDENT ACHIEVEMENT INDEX EDUCATION OF MECHANICAL ENGINEERING OF PALANGKARAYA UNIVERSITY. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 63-70